

PERBEDAAN KEJADIAN ALERGI PADA ANAK USIA 1 TAHUN TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA BLUMBANG LAMONGAN

Silvi Ismala*, Firdaus**

(UNUSA, FIK, Prodi SI Keperawatan – Jl. Smea 57 Surabaya)
e-mail: firdausbakdil@yahoo.co.id

Abstract: This research is to analyze the difference of allergy incidence happening to one-year-old children who are breastfed exclusively and those who are not in Blumbang Village, Lamongan. The design of study was analytic comparative-case control study. The population involved children aged one year old, totally 34 respondents. 31 respondents were chosen as the samples by using simple random sampling technique. The independent variable was the consumption of exclusive breast milk, whereas the dependent variable was the incidence of allergy. The data were collected by using questionnaires. The data were analyzed by using Chi-Square test and the significance level $= 0.05$. The result of test showed that $p = 0.031 < 0.05$ so that H_0 was rejected describing that there was a difference of allergy incidence happening to one-year-old children who received exclusive breast milk and those who didn't receive breast milk from their mothers living in Blumbang Village, Lamongan.

Abstrak : Penelitian ini untuk menganalisis perbedaan kejadian alergi pada anak usia 1 tahun antara yang mendapatkan ASI eksklusif dan tidak mendapatkan ASI eksklusif di desa Blumbang, Lamongan. Desain penelitian analitik komparatif, menggunakan metode *case control study*. Populasi penelitian yaitu anak usia 1 tahun sebesar 34 orang, sampel sebesar 31 responden diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen adalah mendapatkan ASI eksklusif dan tidak mendapatkan ASI eksklusif, variabel dependen adalah kejadian alergi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil uji didapatkan $= 0,031 < = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan kejadian alergi pada anak usia 1 tahun antara yang mendapatkan ASI eksklusif dan tidak mendapatkan ASI eksklusif Blumbang, Lamongan

Kata kunci : ASI eksklusif, tidak eksklusif, alergi, anak.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini ada kecenderungan kasus alergi pada anak meningkat. Kasus alergi yang terjadi pada anak ini akan menjadi masalah yang cukup dominan di masa yang akan datang karena sebuah studi Internasional menunjukkan bahwa 25-50% anak mengalami alergi (Chairiniza, 2010). Kasus alergi pada anak

ini merupakan hal yang akan menjadi perhatian. Permasalahan alergi pada anak mungkin tidak sesederhana seperti yang kita bayangkan. Sering berulang nyanya penyakit, demikian luasnya sistem tubuh yang terganggu karena alergi, sehingga dapat mengganggu semua organ dan terjadi bahaya komplikasi tampaknya

merupakan akibat yang harus lebih diperhatikan demi terbentuknya pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

Pada anak reaksi alergi yang terjadi bermacam-macam. Anak yang menderita alergi ini kemungkinan besar, karena faktor genetik, faktor lingkungan, dan defisiensi sel T. Akibat tidak mendapatkan ASI eksklusif (Samik Wahab, 2002). ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan untuk bayi yang berasal dari kelenjar susu pada payudara ibu. ASI merupakan sumber nutrisi terbaik untuk bayi yang mengandung kolostrum yang terdapat *immunoglobulin A* yang bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh sehingga anak menjadi kebal dan dapat terhindar dari penyakit alergi (Purwanti, 2004).

Permasalahannya saat ini adalah banyak ibu yang tidak mau memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dengan alasan ibu sibuk bekerja, ASI tidak cukup, dan bentuk payudara menjadi tidak indah lagi.

Menurut Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur pada tahun 2008 jumlah bayi yang terlahir ada 719.332 bayi, dan yang diberi ASI eksklusif hanya sebesar 38,73% yang artinya ada 61,27% bayi yang lahir tidak mendapatkan ASI eksklusif (Dinkes Jatim, 2009). Data di atas menunjukkan sebesar 61,27% anak beresiko terkena berbagai macam penyakit seperti penyakit alergi. Data awal yang diperoleh dari desa Blumbang, Lamongan pada bulan Februari 2013 terdapat 13 anak usia 1 tahun yang mengalami alergi. Wawancara yang dilakukan kepada 5 ibu yang anaknya mengalami alergi, mengeluhkan anaknya gatal-gatal, timbul bintik atau bisul kemerahan atau penyuen, batuk pilek, muntah serta

diare baik akibat alergi makanan dan alergi susu formula dan 5 anak yang mengalami alergi tidak satupun yang mendapatkan ASI eksklusif.

Bayi dan anak-anak adalah masa yang sangat sensitif karena saat itulah anak-anak mulai tumbuh baik fisik ataupun mentalnya. Banyak proses tumbuh kembang dalam tubuh anak pada usia ini. Apabila di masa anak usia 1 tahun ini, sering menderita penyakit seperti alergi akan berdampak pula pada proses tumbuh kembangnya yang akan terjadi karena anak pun menjadi rewel dan sulit untuk makan sehingga asupan nutrisi yang masuk berkurang dan pada akhirnya anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tidak optimal.

Salah satu upaya anak mendapatkan ASI eksklusif secara maksimal dibutuhkan tugas dari tenaga kesehatan khususnya perawat untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada ibu-ibu yang memiliki bayi di desa agar mau memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah : "Adakah perbedaan kejadian alergi pada anak usia 1 tahun antara yang mendapatkan ASI eksklusif dan tidak mendapatkan ASI eksklusif di desa Blumbang, Lamongan?". Tujuan umum untuk mengetahui perbedaan kejadian alergi pada anak usia 1 tahun antara yang mendapatkan ASI eksklusif dan tidak mendapatkan ASI eksklusif di desa Blumbang, Lamongan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan rancang bangun dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik komparasi dengan menggunakan pendekatan *case control*

study yaitu jenis studi yang berusahamelihatkebelakang.

Populasi dalam penelitian ini adalahanakusia 1 tahun di desaBlumbang,Lamongansebesar 34 anak dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagiananakusia 1tahun sebesar 31 responden.

Teknik sampling yang digunakanadalahSimple Random Sampling

dilakukandenganpengambilansampelsec araacak dan memiliki kesempatan sama untuk dijadikan sampel.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian alergi dan variabel independen adalah mendapatkan ASI eksklusif dan tidak mendapatkan ASI eksklusif.Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan pada ibu dari responden.

Cara pengumpulan data adalah penelitike rumah-rumah responden untuk meminta persetujuan, serta peneliti membagikan kuesioner. Data didapatkan dari ibu responden yang mengisi kuesioner tentang kejadian alergi yang dialami oleh responden dan tentang pemberian ASI eksklusif.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan SPSS 16.0 for windows dan dengan menggunakan uji statistik ChiSquaredengan tingkat kemaknaan = 0,05. H0 ditolak jika < yang berarti ada perbedaankejadianalergipadaanakusia 1tahunantarayang mendapatkan ASI eksklusifdan tidakmendapatkan ASI eksklusifdi desaBlumbang, Lamongan.

HASIL PENELITIAN

1. Data UmumResponden

Karakteristikrespondenberdasarkan umur ibu

Tabell. Distribusi frekuensi umur ibu di desa Blumbang, Lamongan tahun 2013

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<20tahun	0	0,0
20-35 tahun	29	93,5
>35tahun	2	6,5
Jumlah	31	100

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 2. Distribusi frekuensipekerjaan ibu di desa Blumbang, Lamongan tahun 2013

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	7	22,6
Bekerja	24	77,4
Jumlah	31	100

2. Data khusus

Karakteristikkejadianalergipadaresponden

Tabel3.Distribusifrekuensikejadianalergipadaresponden di desaBlumbang, Lamongantahun 2013

Kejadian Alergi	Frekuensi	Persentase (%)
Alergi (-)	17	54,8
Alergi (+)	14	45,2
Jumlah	31	100

Karakteristik penyebab alergi

Tabel 4. Distribusi frekuensi penyebab alergi pada responden di desa Blumbang, Lamongan tahun 2013

Penyebab Alergi	Frekuensi	Persentase (%)
Susu Formula(Hewani)	4	28,6
Makanan	8	57,1
Bedak	2	14,3
Jumlah	14	100

Karakteristikfaktor keturunan atau genetik

Tabel 5. Distribusi frekuensi faktor

20. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol 7, No 12, Pebruari 2014., hal 17-22*

mengalami alergi di desa Blumbang, Lamongan tahun 2013

Faktor keturunan	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	11	78,6
Tidak	3	21,4
Jumlah	14	100

Karakteristik responden dalam mendapatkan ASI eksklusif

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden dalam mendapatkan ASI eksklusif di desa Blumbang, Lamongan tahun 2013

ASI eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Mendapatkan ASI eksklusif	12	38,7
Tidak mendapatkan ASI eksklusif	19	61,3
Jumlah	31	100

Perbedaan kejadian alergi pada anak usia 1 tahun antara yang mendapatkan ASI eksklusif dan tidak mendapatkan ASI eksklusif di desa Blumbang, Lamongan

Tabel 7. Distribusi silang perbedaan kejadian alergi pada anak usia 1 tahun antara yang mendapatkan ASI eksklusif dan tidak mendapatkan ASI eksklusif di desa Blumbang, Lamongan tahun 2013

Kejadian alergi	ASI eksklusif		n(%)
	Mendapatkan ASI eksklusif n(%)	Tidak mendapatkan ASI eksklusif n(%)	
Alergi (-)	10(58,8)	7(41,2)	17(100)
Alergi (+)	2(14,3)	12(85,7)	14(100)
	12(38,7)	19(61,3)	31(100)

Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden, terdapat 14 responden yang mengalami alergi,

hampir seluruh (85,7%) responden tidak ASI eksklusif.

Uji statistik *ChiSquare* dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* didapat $p = 0,031 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan kejadian alergi pada anak usia 1 tahun antara yang mendapatkan ASI eksklusif dan tidak mendapatkan ASI eksklusif di desa Blumbang, Lamongan serta diperoleh odds ratio = 8,5 yang artinya resiko anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif adalah 8,5 kali mengalami alergi dibandingkan anak yang mendapatkan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Kejadian alergi

Penelitian ini akan menjelaskan tentang kejadian alergi yang dialami responden di desa Blumbang, Lamongan. Berdasarkan hasil penelitian di desa Blumbang, Lamongan ditemukan hampir setengah (45,2%) responden mengalami alergi.

Kejadian alergi yang dialami responden di desa Blumbang banyak disebabkan oleh berbagai macam penyebab yaitu karena alergi makanan, susu formula (hewani) dan bedak. Reaksi yang dialami responden pun bermacam-macam, diantaranya responden mengalami gatal-gatal, diare, mual, muntah dan batuk pilek. Reaksi alergi yang dialami responden tersebut mengalami kekambuhan sebanyak 2 sampai 3 kali dalam sebulan. Rata-rata lama kejadian alergi yang dialami responden sekitar 3-7 hari. Hal ini didukung oleh teori Darmawan (2011) dikatakan alergi jika anak setelah terpapar oleh suatu benda yang kemudian menimbulkan reaksi pada anak tersebut misalkan makanan, debu, susu formula dan lain sebagainya dan anak akan mengalami kekambuhan 2 kali atau lebih dalam satu bulan.

Menurut Samik wahab (2002) faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor pajanan alergi atau penyebab alergi, faktor genetik. Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar (57,1%) alergi yang dialami responden disebabkan karena makanan. Setiap individu memiliki kerentanan sensitivitas yang berbeda-beda, bagi anak yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap makanan tertentu maka anak akan mengalami reaksi tertentu pula terhadap makanan tersebut, pada penelitian ini didapatkan dari penyebab alergi makanan di atas yang paling banyak adalah telur. Reaksi yang dialami responden berupa mual, muntah dan diare. Menurut teori Chairinniza (2010) menyatakan bahwa makanan merupakan salah satu penyebab munculnya kejadian alergi yaitu berdasarkan faktor alergen atau pemicu terjadinya alergi

Selain faktor tersebut, keturunan atau genetik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian alergi yang dialami responden, hal ini terbukti pada penelitian ini didapatkan hampir seluruh (78,6%) responden dalam keluarga atau orang tua memiliki riwayat yang sama yaitu pernah mengalami alergi. Orang tua yang memiliki riwayat alergi ini biasanya akan menurunkan gen-gen alergi pada anaknya sehingga anak akan beresiko tinggi menderita alergi atau biasanya disebut membawa sifat dari orang tua. Hal ini sesuai dengan teori Samikwahab, (2002) bahwa alergi dapat diturunkan dari orang tua, kakek, dan nenek penderita. Bila ada orang tua, kakek dan nenek yang menderita alergi harus lebih mewaspadai tanda alergi pada anak sejak dini. Penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua yang menderita alergi cenderung mempunyai

akumulasi alergi lebih dari 50% tuanya menderita alergi, dan hampir 50% jika hanya salah satu orang tuanya yang menderita alergi.

2. ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian di desa Blumbang, Lamongan didapatkan sebagian besar (61,3%) responden tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Menurut Suparyanto (2011) banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ini, diantaranya yaitu dipengaruhi faktor internal yaitu oleh umur serta faktor eksternal yaitu pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa hampir seluruh (93,5%) ibu berumur 20-35 tahun. Umur 20-35 tahun ini tergolong dalam umur produktif. Menurut Mubarak (2010) semakin bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis yang menyebabkan taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Meskipun hampir seluruh ibu tergolong usia produktif akan tetapi di desa Blumbang belum pernah diadakan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, ibu pun sulit menerima informasi jika belum pernah diadakan penyuluhan oleh petugas kesehatan.

Selain faktor tersebut, faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu pekerjaan di mana banyak ibu mengatakan bahwa ibu sibuk bekerja dan tidak sempat memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Penelitian ini didapatkan bahwa hampir seluruh (77,4%) ibu adalah bekerja. Pekerjaan yang dilakukan ibu di desa Blumbang ini kebanyakan sebagai pedagang di luar rumah dan guru yang mana ibu yang bekerja ini lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja dan tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori Supartini (2004)

menyatakan bahwa tuntutan pekerjaan

Y 22. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol 7, No 12, Pebruari 2014., hal 17-22*

p

3. Perbedaan kejadian alergi antara yang mendapatkan ASI eksklusif dan tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Apabila ASI eksklusif tidak diberikan kepada responden maka resiko responden mengalami alergi semakin tinggi, hal ini terbukti hasil penelitian di desa Blumbang diperoleh dari responden yang mengalami alergi hampir seluruh (85,7%) responden tidak mendapatkan ASI eksklusif, serta dari responden yang tidak mengalami alergi hampir sebagian besar (58,8%) responden mendapatkan ASI eksklusif. ASI eksklusif sangat penting untuk anak karena ASI eksklusif bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh, sehingga anak yang mendapatkan ASI eksklusif menjadi kebal dan tidak mudah sakit. Semakin banyak anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif maka semakin banyak pula resiko anak yang mengalami alergi karena kekebalan tubuhnya yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan teori Sri purwanti (2004) menyatakan peranan ASI eksklusif terhadap alergi karena ASI mengandung alfa tokoferol, sistin, dan vitamin C yang berfungsi menghalau oksigen radikal bebas juga sebagai antioksidan, histaminase untuk mencegah degradasi histamin, serta terdapat *immunoglobulin* yang bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh sehingga anak menjadi kebal dan dapat terhindar dari penyakit alergi.

SIMPULAN

1. Anak di desa Blumbang, Lamongan hampir setengah mengalami alergi.
2. Anak di desa Blumbang, Lamongan hampir setengah yang

mendapatkan ASI eksklusif dan sar tidak mendapatkan if.

3. Adapun perbedaan kejadian alergi pada anak usia 1 tahun antara yang mendapatkan ASI eksklusif dan tidak mendapatkan ASI eksklusif di desa Blumbang, Lamongan

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan. 2011. *Seringnya penyakit alergi*. <http://www.kompas.com> tanggal akses 21 Feb 2013.
- Dinkes. 2009. *Rendahnya pemberian ASI eksklusif*. <http://www.dinkesjatim.go.id/html/> tanggal akses 25 Nov 2012.
- Graha, Chirinniza. 2010. *100 Questions & answers alergi pada anak*. Jakarta : Media komputindo.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prastyono, Sunar. 2009. *Buku pintar ASI eksklusif pengenalan, praktik, dan kemanfaat-kemanfaatannya*. Yogyakarta : Diva Press.
- Purwanti. 2004. *Konsep penerapan ASI eksklusif : buku saku bidan*. Jakarta : EGC.
- Supartini, Yupi. 2004. *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta : EGC.
- Wahab, A. Samik. 2002. *Sistem imun, imunisasi, dan penyakit imun*. Jakarta : Widya Medika.

